

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Pengambilan sampel dilakukan di Desa Penandingan Kecamatan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal, sedangkan identifikasi dilakukan di Laboratorium Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah, alat tulis, toples, kamera, tangkul, cis, ranting kayu, thermometer, piring Secchi disc, salinometer, kertas lakmus, Formalin dan buku identifikasi yang berdasarkan buku acuan Kottelat *et al* (1993). Sedangkan bahan yang digunakan adalah jenis ikan hasil tangkapan masyarakat dan peneliti. Dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal di desa Penandingan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

C. Metode Penelitian

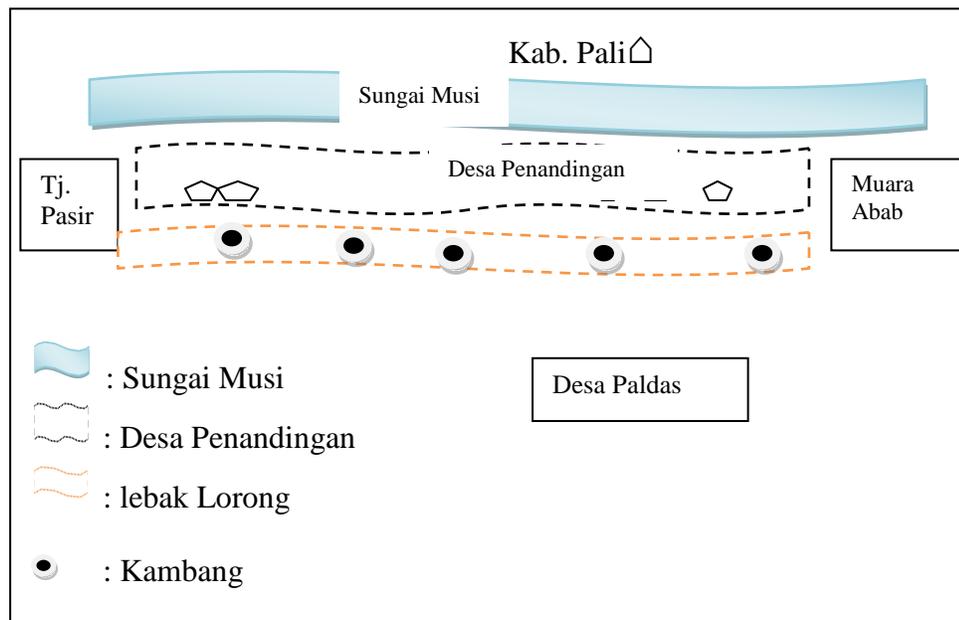
Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan penelitian ini dilakukan dengan metode *surve* di Desa Penandingan, Kecamatan Rantau, Bayur Kabupaten Banyuasin, dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal ngungkai kambang. Dan alat tangkap yang digunakan adalah tangkul, cis jaring dan ranting kayu.

Sampel ikan yang diperoleh diidentifikasi dengan petunjuk buku Kottelat *et all* (1993) yang berjudul taksonomi dan kunci identifikasi.

D. Prosedur Penelitian

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu dikambang lebak lorong Desa Penandingan. Menggunakan pendekatan kearifan lokal ngungkai kambang. Jumlah kambang di Desa Penandingan sebanyak 5 kambang. Tepatnya ditengah persawahan milik warga. Kambang yang pertama terletak dibelakang rumah pak eki. Kambang yang kedua terletak dibelakang rumah pak firman. Kambang yang ketiga terletak dibelakang rumah pak effendi. Kambang yang ke empat terletak dibelakang rumah pak mustarmin. Kambang yang lima terletak dibelakang rumah edi.



Gambar : Peta Alokasi Desa Penandingan

Cara Kerja alat untuk mengetahui kualitas air di kambang lebak lorong desa

Penandingan :

1. Thermometer adalah alat untuk mengukur suhu pada air yaitu dengan cara tali diikatkan dengan pada pipa dan masukkan thermometer kedalam air sampel air lebak dan biarkan selama 5 menit, lihat hasilnya dan catat.
2. Salinometer adalah alat untuk mengukur salinitas dengan cara mengukur kepadatan dari air yang dihitung salinitasnya cara kerja alat salinometer yaitu ambil gelas ukur yang panjang, isi dengan air sampel yang akan diukur salinitasnya, salinitas akan terbaca pada skalanya.
3. Piring Secchi dist untuk mengukur kecerahan air lebak dengan cara periksa untuk memastikan bahwa secchi dist terpasang benar di tali bersandar ke sisi perahu dan menurun secchi dist ke dalam air, turunkan dist sampai hilang dari pandangan. Menurunkan sepertiga meter dan kemudian perlahan-lahan meningkat dist sampai terlihat kembali. Gerakan dist ke atas dan kebawah sampai titik hilang yang tepat ditemukan, pasang jepitan di tali pada titik tali masukkan ke air. Catat pengukuran pada lembar data, ulangi pengukuran akan menghasilkan control terhadap kualitas analisis

2. Prosedur Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dilima kambang. dengan mengambil jenis ikan dari masing-masing lima kambang. Dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal ngungkai kambang. Adapun langkah pertama pendekatan kearifan lokal ngungkai kambang di Desa Peanandingan, mengajak sanak

saudara untuk ikut hadir ke kambang, kemudian mengangkat ranting-ranting kayu yang terdapat dikambang, lalu kambang dikelilingi dengan jaring-jaring. Kemudian mengambil ikan dengan menggunakan alat tangkul dan cis.

Sampel ikan yang berhasil ditangkap kemudian di foto dan dimasukkan kedalam toples/kantong plastik, diberi label dengan catatan nama lokal, dan nama ilmiah. Kemudian sampel ikan diidentifikasi dengan melihat petunjuk buku Kottelat et all (1993) yang berjudul Ikan Air Tawar Bagian Barat dan Sulawesi.

3. Identifikasi

Ikan yang dihasilkan selama penelitian kemudian diidentifikasi dengan melihat morfologi ikan secara morfometrik (mengukur tubuh ikan) berdasarkan buku Acuhan dari Kottelat *et all* (1993). Adapun cara pengukuran morfometrik ikan meliputi panjang Total, diukur mulai dari bagian terdepan moncong (premaxillae) hingga ujung ekor (mm). Panjang Standar, diukur mulai dari bagian terdepan moncong hingga pertengahan pangkal sirip ekor (mm). Tinggi Badan, diukur mulai dari pangkal dorsal hingga pangkal sirip ventral (mm). Tinggi batang caudal, diukur dari bagian rendah pangkal ekor (mm). Panjang batang caudal, diukur mulai bagian akhir dari pangkal sirip dubur sampai pertengahan pangkal sirip ekor (mm). Panjang dari mulut ke pangkal ekor dorsal, diukur mulai dari bagian terdepan moncong hingga ke pangkal sirip dorsal (mm).

Panjang dasar sirip dorsal, diukur mulai dari jari-jari pertama sirip dorsal hingga jari-jari terakhir sirip dorsal (mm). Panjang dasar sirip anal, diukur mulai dari jari-jari pertama sirip anal hingga jari-jari terakhir sirip anal (mm). Tinggi sirip dorsal, diukur secara vertikal bagian tengah sirip dorsal mulai dari dasar sirip dorsal hingga bagian atas sirip dorsal (mm). Tinggi sirip anal, diukur secara vertical bagian tengah sirip anal mulai dari dasar sirip anal hingga bagian bawah sirip anal (mm). Panjang sirip pectoral, diukur mulai dari pangkal sirip pectoral bagian ujung sirip pectoral (mm). Panjang sirip ventral, diukur mulai dari pangkal ventral hingga bagian ujung sirip ventral (mm). Panjang duri sirip dorsal yang paling panjang, diukur mulai dari dasar duri sirip dorsal yang paling panjang hingga bagian ujung dari sirip dorsal (mm).

Panjang kepala, diukur dari ujung bibir atas sampai bagian paling belakang dari tutup insang (mm). Lebar kepala, Merupakan bagian yang paling lebar dari jarak antara kedia tutup insang (mm). Jarak dari lubang hidung kemulut, diukur mulai dari bagian depan moncong hingga pangkal lubang hidung (mm). Jarak dari mulut bibir ke mata, diukur mulai dari pangkal lebar dari mata (mm). Diameter mata, merupakan jarak paling lebar dari mata (mm). panjang rahang atas, diukur mulai ujung moncong sampai awal kelopak mata (mm). Lebar bukaan mulut, diukur mulai dari ujung mulut sampai ke pertengahan moncong (mm). Panjang sirip lemah, diukur mulai dari awal sirip yang berada setelah sirip punggung sampai ujung sirip (mm).

Dari hasil identifikasi dicocokkan dengan kunci determinasi menurut Kottelat *et all* (1993) Ikan Air Tawar Bagian Barat dan Sulawesi. Dengan menggunakan 7 kategori takson menurut Carolus Linneaus.

F. Analisis Data

Data yang di peroleh nantinya akan identifikasi lalu di tampilkan dalam bentuk tabulasi.

Tabel 1 Jenis-jenis yang Ikan yang ditemukan di Lebak Lorong di desa penandingan kecamatan rantau bayur

| Sampel | Ordo | Familia | Genus | Spesies | Nama Lokal |
|--------|------|---------|-------|---------|------------|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Tabel 2. Analisis Pengukuran Morfometrik

| | | | | | | | |
|----|--|---|--|----|---|---|--|
| 1 | Panjang total | : | | 17 | Jarak dari sudut bibir ke mata | : | |
| 2 | Panjang standar | : | | 18 | Diameter mata | : | |
| 3 | Tinggi Badan | : | | 19 | Panjang rahang atas | : | |
| 4 | Tinggi batang caudal | : | | 20 | Lebar bukaan mulut | : | |
| 5 | Panjang batang caudal | : | | 21 | Panjang sirip lemak | : | |
| 6 | Panjang dari mulut ke pangkal sirip dorsal | : | | 22 | Jumlah sirip dorsal yang keras | : | |
| 7 | Panjang dasar sirip dorsal | : | | 23 | Jumlah sirip dorsal yang berjari-jari | : | |
| 8 | Panjang dasar sirip anal | : | | 24 | Jumlah sirip anal yang keras | : | |
| 9 | Tinggi sirip dorsal | : | | 25 | Jumlah sirip anal yang berjari-jari lemah | : | |
| 10 | Tinggi sirip anal | : | | 26 | Jumlah sirip pectoral | : | |
| 11 | Panjang sirip pectoral | : | | 27 | Jumlah sirip ventral | : | |
| 12 | Panjang sirip ventral | : | | 28 | Jumlah sisik pada linea | : | |

| | | | | | | |
|----|---|---|--|-----------|--|---|
| | | | | lateralis | | |
| 13 | Panjang duri sirip dorsal yang paling panjang | : | | 29 | Jumlah sisik dari sirip dorsal sampai lineae lateralis | : |
| 14 | Panjang kepala | : | | 30 | Jumlah sisik dari sirip anal sampai linea lateralis | : |
| 15 | Lebar kepala | : | | 31 | Jumlah sisik sebelum sirip dorsal | : |
| 16 | Jarak dari lubang hidung ke mulut | : | | 32 | Jumlah sisik pada batang caudal | : |

(Kottelat *et al.* 1993).